

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA

N.W.A. Suari<sup>1</sup>, P.P. Juniartini<sup>2</sup>, N.L.P.L. Devi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
e-mail: niwayanadnyanisuari@undiksha.ac.id\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif tentang motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *sampling* yaitu *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 145 dari 180 siswa dari kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, dan VII 6 serta 3 orang guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura terhadap pembelajaran IPA. Data motivasi belajar IPA siswa diperoleh menggunakan metode angket yang disebarakan secara *online* menggunakan *google form* dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA dikumpulkan melalui wawancara dan angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, direduksi, disajikan secara statistik deskriptif dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) presentase motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura yaitu 77,41% tergolong sangat tinggi. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura diantaranya faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

**Kata kunci:** Faktor Motivasi Belajar; Motivasi belajar; Pembelajaran IPA

### Abstract

*This research aims to (1) know the motivation to learn students against science learning at SMP Negeri 2 Amlapura, (2) knowing factors that affect the motivation to learn students against science learning at SMP Negeri 2 Amlapura. Kind of research is descriptive qualitative research about the motivation to learn and factors that affect motivation to learn. The subjects in this study were selected using a sampling technique, namely cluster random sampling with a total sample of 145 out of 180 students from class VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, and VII 6 and 3 science teachers in class VII SMP Negeri 2 Amlapura. The object of this research is students' learning motivation and the factors that influence the learning motivation of class VII students of SMP Negeri 2 Amlapura towards science learning. Data on students motivation to learn science was obtained using a questionnaire method which was distributed online using google form and the factors that influenced the motivation to learn science were collected through interviews and questionnaires. The data obtained were then analyzed, reduced, presented descriptively statistically and then conclusions were drawn. The results of the study show the following. (1) the percentage of seventh grade students' learning motivation towards science learning at SMP Negeri 2 Amlapura, which is 77.41%, is very high. (2) the factors that influence the learning motivation of class VII students towards science learning at SMP Negeri 2 Amlapura include the ideals or aspirations of students, student learning abilities, environmental conditions, and teacher efforts in teaching students.*

**Keywords:** Factors Motivation To Learn; Motivation To Learn; Science Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya memberikan pengetahuan pendidikan juga memupuk kita menjadi individu dewasa yang dapat merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup (Juraid, 2020).

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasinya, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar dan memberikan pelatihan baik bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya (Putri, 2015). Perbaikan dan pengembangan kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan melalui pendekatan saintifik ini selain berpusat pada siswa, juga memiliki keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, lebih melibatkan proses-proses kognitif yang merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, serta dapat mengembangkan karakter siswa.

Salah satu mata pelajaran disekolah yang menerapkan pendekatan saintifik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2015). Hal ini menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang tergolong sulit khususnya membutuhkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Depdiknas (dalam Winandika, 2020) menyatakan pembelajaran IPA yang disajikan secara disiplin keilmuan dianggap terlalu dini bagi anak usia 7-14 tahun, karena pada usia tersebut masih dalam masa transisi dari tingkat berpikir operasional konkret ke berpikir abstrak.

Kenyataannya pendekatan saintifik masih belum mampu meningkatkan pembelajaran khususnya IPA. Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, dimana PISA merupakan metode penilaian internasional yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, terutama pada tiga bidang utama yaitu matematika, sains, dan literasi. Nilai sains Indonesia berada pada peringkat 70 dari 79 negara untuk nilai sains (Tohir, 2019). Nilai hasil belajar IPA merupakan salah satu nilai yang memiliki nilai terendah dari 79 negara yang ikut berpartisipasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran IPA, dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang ditemukan serta berpengaruh dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan PLPbD di SMP Negeri 2 Amlapura dari tanggal 18 Agustus 2020 sampai tanggal 10 Oktober 2020 diperoleh siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru siswa ataupun siswa dan siswa sangat kurang, siswa sering menganggap pembelajaran secara remeh dan membuat tugas secara asal-asalan.

Penemuan *pertama*, yaitu siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pembelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau mencontek untuk mendapatkan nilai bagus. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi.

*Kedua*, interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa sangat kurang. Selama pembelajaran saat ini yang masih dilakukan secara daring guru menjadi cenderung memberikan ceramah dan memberikan penjelasan lewat video-video pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah ini hanya cocok untuk menyampaikan informasi terkait materi yang berhubungan dengan pengertian atau konsep-konsep. Pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi merasa bosan dan tidak bisa memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar IPA kurang. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugrahadhi dkk (2019) kesulitan yang dihadapi oleh

kelas VI SD Negeri 03 Karanglo siswa kesulitan dalam menerima materi dari guru dengan metode konvensional dan tidak bisa mengerjakan soal ulangan.

*Ketiga*, siswa sering menganggap pembelajaran sepele dan membuat tugas secara sembarangan. Tugas-tugas dan ulangan yang dilalui masih banyak siswa yang mendapatkan dengan presentase sebesar 65% siswa memiliki nilai dibawah KKM pembelajaran IPA yaitu nilai 70. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Rini (2018) di MI Darul pada siswa kelas IV dilihat dari proses pembelajaran terutama IPA, sebagian besar siswa kurang antusias ketika pelajaran akan dimulai, masih beranggapan pelajaran IPA itu sulit, dan kesulitan siswa dalam mempelajari IPA dan kurangnya variasi guru dalam mengajar, serta rendahnya hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM. Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VII 5 SMPN 22 Padang dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,31, pada taraf kepercayaan 95% dengan  $db= 28$ , lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,02. Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sedang atau cukup dengan nilai  $r=0,53$ .

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran berupa sarana dan prasarana yang masih kurang, dari hasil observasi dengan guru pamong masih terdapat siswa yang kekurangan fasilitas penunjang untuk melaksanakan pembelajaran yaitu *smartphone* yang digunakan untuk belajar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Anugrahana (2020) yang mendapatkan hasil bahwa hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya siswa yang tidak memiliki *smartphone* sehingga harus meminjam, terkendala masalah sinyal dalam pengiriman tugas, orang tua memiliki *smartphone* tetapi harus bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar dan hanya bisa mendampingi saat malam, hambatan kuota internet yang membuat informasi tugas tidak diterima saat jadwal pelajaran, serta informasi tidak langsung sampai pada wali membuat guru harus mengulang-ngulang informasi dan membuat siswa merasakan kebosanan dalam belajar dan menjawab pertanyaan asal-asalan.

Masalah-masalah dalam yang ditemukan dari hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) menyatakan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI di SMA dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari teman. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri (Lina dkk, 2017). Motivasi belajar menurut Sadirman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020). Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat diukur dengan hasil belajar. Motivasi belajar yang seseorang miliki dapat berbeda-beda karena disebabkan berbagai faktor dari masing-masing individu itu sendiri. Salah satu contoh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2018) yang mendapatkan hasil dari siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar karena faktor keluarga dan faktor sekolah, kemudian setelah siswa diberikan konseling serta peneliti melakukan evaluasi dinamika perubahan yang mengalami perubahan dalam skala kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rubiana dan Dadi (2020) juga membuktikan terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar dengan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa SMP berbasis pesantren terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan cita-cita, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan dan kondisi

lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi motivasi belajar IPA antara lain minat dan kemampuan (intrinsik), dorongan keluarga dan kondisi sekolah (ekstrinsik).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga menjadi penentu dalam mengetahui motivasi belajar siswa akan tinggi atau rendah. Mengingat motivasi belajar itu sangat penting untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengajukan judul penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Amlapura.

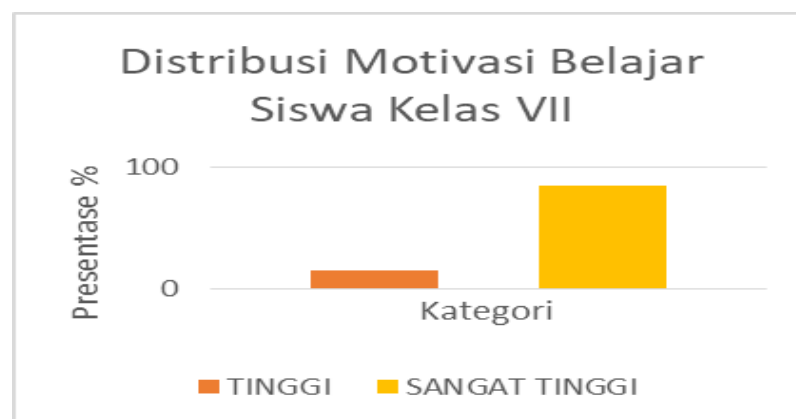
## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Amlapura. Subjek yang digunakan untuk mencari data motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura sebanyak 145 siswa yang diambil menggunakan *teknik cluster sampling*, serta 3 orang guru IPA. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dengan metode penyebaran angket, sedangkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan metode wawancara dengan guru IPA dan penyebaran angket ke siswa.

Teknik analisis data motivasi belajar siswa menggunakan analisis statistik deskriptif. Data motivasi belajar siswa yang didapatkan dari angket dianalisis dengan memberi skor pada setiap jawaban berdasarkan skala Likert. Selanjutnya skor yang diperoleh dari angket motivasi belajar dijadikan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura



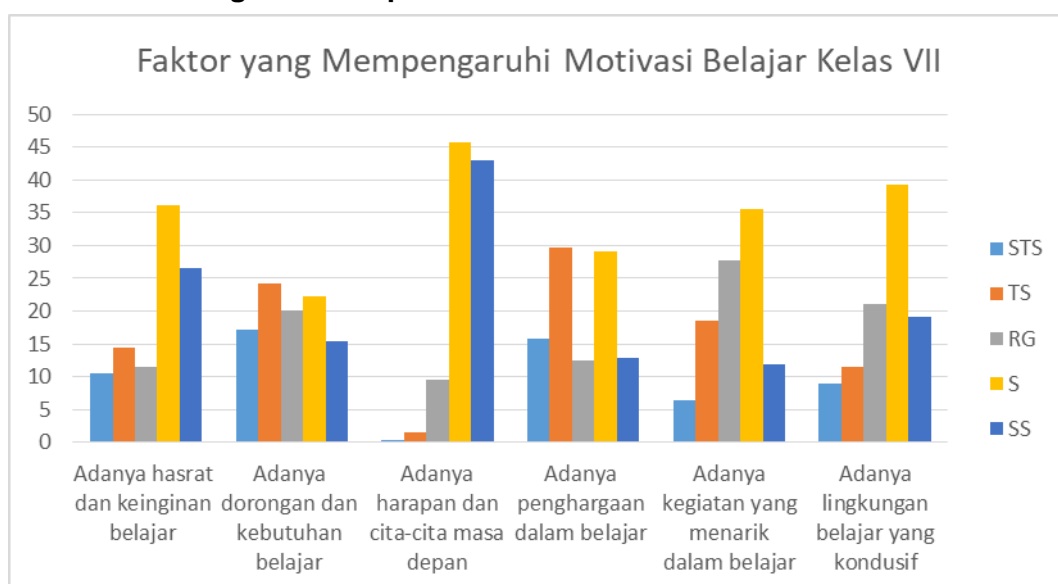
Gambar 1. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII

Data motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura terhadap pembelajaran IPA dilihat dari gambar 4.1 yaitu 15,17% siswa memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 22 orang, dan sebanyak 84,83% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 123 orang.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Setiap Indikator

No	Indikator	Presentase rata-rata	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan belajar	70,93%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	64,94%	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	85,93%	Sangat tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	69,47%	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik	72,85%	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	70,53%	Tinggi
	Total	72,44%	Tinggi

### Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura



Gambar 2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar yang paling dominan siswa setuju yaitu indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan presentase siswa setuju sebesar 45,66%, sedangkan untuk indikator lainnya seperti indikator adanya hasrat dan keinginan belajar siswa setuju sebesar 36,21%, indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 22,34%, indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 29,20%, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 35,52%, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 39,31%.

### Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura dominan tergolong sangat tinggi. Motivasi belajar siswa ini ditinjau dari enam indikator diantaranya adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lima indikator dalam kategori tinggi sedangkan satu indikator lainnya dalam kategori sangat tinggi.

Pada indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, diperoleh data sebanyak 70,93% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu berusaha disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas secara tepat waktu, berusaha agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa perlu memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat dalam Rini (2018) motivasi belajar adalah suatu proses dorongan internal dan eksternal seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku melalui perkembangan dalam belajar dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi.

Pada indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, diperoleh data sebanyak 64,94% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang meskipun memiliki nilai rendah tapi tetap terus berusaha dan terus belajar supaya nilainya meningkat, selalu bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, dan terus berusaha mengeksplorasi materi-materi yang diajarkan guru dengan mencari sumber-sumber yang relevan agar siswa dapat lebih memahami lagi materi tersebut. Siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi jika adanya dorongan dan memahami kebutuhannya dalam belajar. Menurut Ahmadi dan Prasetya, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (dalam Rubiana dan Dadi, 2020).

Indikator ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh data sebesar 85,93% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa berusaha mengerjakan soal sampai mendapatkan jawaban, memperoleh nilai baik dalam mengerjakan soal, memiliki nilai minimal tertinggi saat mengerjakan soal, dan bersungguh-sungguh belajar supaya menjadi siswa yang berprestasi. Harapan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan serta usaha siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal dengan baik dan tepat waktu dalam mata pelajaran IPA dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Indikator keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar diperoleh data sebanyak 69,47% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menjadi antusias dengan siswa berani mengemukakan pendapat agar bisa mendapat nilai tambahan sehingga dapat membantu siswa yang kurang dalam nilai tugas maupun ulangan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa cara memotivasi siswa salah satunya dengan memberikan pujian atau reward berupa nilai plus sehingga mampu membantu siswa yang memiliki nilai kurang ataupun mengasah kepercayaan diri siswa dalam berpendapat. Menurut Lauster (dalam Syah & Amri, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Indikator kelima yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh data sebesar 72,85% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tertarik dengan apa yang disampaikan guru dengan berbagai variasi saat pembelajar, siswa yang sangat tidak setuju dengan guru yang hanya mengajar dengan cara ceramah, siswa suka mencatat menggambar atau membuat ilustrasi yang dijelaskan oleh guru, mencoba soal yang dianggap sulit oleh teman dan berani mengemukakan pendapat. Menurut Djaali (2012) minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang menarik merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar siswa tanpa ada paksaan dari siapapun. Kegiatan yang menarik akan membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi dengan menerapkan berbagai metode pengajaran dan membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang sama secara terus menerus.

Indikator keenam yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh data sebesar 70,53% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih

senang belajar dalam keadaan yang bersih dan nyaman serta tidak ada keributan. Selama masa pandemi ini siswa diharuskan belajar dirumah yang berarti suasana lingkungan dirumah siswa harus dalam suasana yang membuat siswa nyaman dan tidak ada keributan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun membuat tugas.

Dari keenam indikator didapatkan hasil presentase rata-rata sebesar 72,44% yang masuk kedalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura dalam kategori tinggi.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa. Pada faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa dilihat melalui indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yang didapatkan jumlah presentase siswa yang menjawab setuju sebesar 45,66%, sedangkan siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 43,03%. Jadi dapat disimpulkan siswa yang setuju dengan faktor yang mempengaruhi cita-cita atau aspirasi siswa sebanyak 88,69%. Adanya cita-cita dalam diri siswa maka hal itu dapat memperkuat adanya motivasi belajar dalam dirinya.

Dalam penelitian ini faktor cita-cita atau aspirasi siswa diantaranya jika menemukan soal sulit tetap mencoba menjawab, merasa puas mengerjakan soal IPA jika mendapat hasil baik, yakin memperoleh nilai baik saat mengerjakan tugas dengan baik, selalu mempunyai target nilai minimal tertinggi dalam mengerjakan soal, dan tetap berusaha belajar supaya menjadi siswa berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi dari siswa dan membuktikan bahwa cita-cita siswa dalam mencapai nilai yg baik dengan mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh baik itu sulit maupun mudah.

Pada faktor kemampuan siswa dapat dilihat melalui indikator adanya hasrat dan keinginan belajar mengenai kedisiplinan siswa mengenai waktu pengumpulan tugas, berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh 36,21% siswa menjawab setuju, 26,64% menjawab sangat setuju yang membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, sedangkan 10,52% menjawab sangat tidak setuju, 14,48 yang menjawab tidak setuju yang membuktikan bahwa masih ada siswa yang memiliki kemalasan dalam belajar IPA. Untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar mengenai keantusiasan siswa bertanya, dan mencari sumber-sumber pendukung materi pembelajaran sebanyak 22,34% setuju dan 15,45% sangat setuju, sedangkan 17,24 siswa menjawab sangat tidak setuju, 24,48% menjawab tidak setuju yang berarti keantusiasan siswa dalam bertanya dan mencari sumber penunjang materi pembelajaran masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan siswa masih rendah dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor kondisi lingkungan dapat dilihat dari indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mengenai kenyamanan lingkungan belajar, waktu belajar sebanyak 39,31% menjawab setuju dan 19,08% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan waktu belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru IPA juga menyatakan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi lingkungan belajar kondusif baik di sekolah maupun keluarga. Pada penelitian Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa karena dengan pembelajaran daring guru tidak dapat memuji, menegur, menghukum dan memberikan nasehat secara langsung. Padahal tindakan tersebut dapat membantu siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Faktor upaya guru membelajarkan siswa dilihat dari indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa mengenai guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai plus yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 15,86% menjawab sangat tidak setuju dan 29,66% menjawab tidak setuju, sedangkan siswa yang menjawab setuju sebanyak 29,20% dan sangat setuju 12,87. Penghargaan dalam belajar memiliki

perbedaan yang tipis antara siswa yang termotivasi dan siswa yang tidak tetapi lebih banyak siswa yang tidak termotivasi dengan adanya penghargaan dalam belajar. Pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar siswa mampu termotivasi dengan yang menjawab setuju sebanyak 35,52% dan yang sangat setuju 11,84%.

Hasil wawancara dengan tiga orang guru IPA SMP Negeri 2 Amlapura menyatakan bahwa “strategi yang dilakukan dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara memberikan reward atau nilai plus kepada siswa” serta “dengan cara memberi video pembelajaran dan gambar yang relevan terkait materi pembelajaran yang diajarkan, serta memberi soal HOTS untuk meningkatkan daya berpikir kritis pada siswa”. Dalam masa pandemi ini guru hanya dapat menyampaikan materi lewat video, namun hal ini juga tidak mampu membuat siswa mengerti dengan materi yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami video pembelajaran yang disampaikan melalui video, kesulitan mendapatkan jaringan atau sinyal yang stabil pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung sehingga pembelajaran kurang maksimal. Penelitian Jannah (2021) mengemukakan bahwa siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka tentu akan sulit memahami saat pembelajaran dilakukan dengan daring, kendala yang lain adalah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru secara rutin sedangkan materi yang diberikan guru kepada siswa belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga akan menyulitkan dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura yaitu faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase masing-masing indikator yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan belajar dengan presentase yang paling dominan sebanyak 82,26%, sedangkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebanyak 79,18%, indikator adanya harapan cita-cita masa depan sebanyak 85,71%, indikator adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 77,05%, sebanyak 72,53% untuk indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan 69,90% pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA dengan presentase rata-rata 77,87% yang termasuk kategori sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA dengan presentase rata-rata 77,87% yang termasuk kategori sangat tinggi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura yaitu faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan saran yaitu sebagai berikut (1) Guru juga harus terus memotivasi siswa tidak hanya memberikan reward saja tapi juga dengan membuat pembelajaran lebih menarik baik dari metode mengajar yang divariasikan atau menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami oleh siswa. (2) Untuk seluruh siswa di berbagai sekolah, khususnya siswa kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, dan VII 6 SMP Negeri 2 Amlapura harus tetap menjaga dengan baik motivasi belajarnya, jika banyak yang masih kurang dipahami harus berani bertanya ke guru supaya materinya lebih dipahami. (3) Kajian mengenai motivasi belajar IPA siswa dengan indikator yang diperbaharui supaya dikaji kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail mengenai motivasi belajar IPA siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agnezi, Laura Aliyah, Anisa Dini, Rini Anggrain & Wenni Angra Maya. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 17 Kota Jambi pada Mata Pelajaran IPA. *Quantuum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 8(2) 14-19.



- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3) 282-289.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani Adhetya, Iin Diah Listiana, & Sari Puteri Deta Lestari. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1) 123-140.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dauyah, Ema & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*. 19(2) 196-209.
- Frederick J. Mc. Donald. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications, Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, Titin Sri & Attin Warmi. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prisiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Sesiomadika 2019*.
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 6(1) 37-43.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, Agung. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Jannah, Uzzli Fatul. (2021). *Motivasi Belajar IPA di Tingkat SMP Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 1 Brebes)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Panjisakti.
- Juraid, H. 2020. *LMS Filsafat Pendidikan mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Global Pembelajaran 7.2*. Learning Management System Universitas Tadulako. Tersedia di: <https://lms.untad.ac.id/mod/page/view.php?id=11649&forceview=1> (diakses pada 30 Agustus 2021).
- Lina, Wahyuni., Meri Andani, Yunita Afriyani, & Citra Andini P. (2017). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Jambi pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. 3(1) 90-99.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- N, Sobron A., Bayu., Rani., & Meidawati S. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2) 30-38.

- Pemerintah Indonesia. 2003. *Lampiran Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1vo3h-fnsAhUDXn0KHdHVBEIQFjAHegQIDhAC&url=http%3A%2F%2Fsimkeu.kemdikbud.go.id%2Findex.php%2Fperaturan1%2F8-uu-undang-undang%2F12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional&usg=AOvVaw1fuNodO1VASj6Fkz3BvprA> (diakses pada 6 November 2020).
- Putri, Ivo Dwi. 2015. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tersedia di: [http://www.kompasiana.com/ivo\\_dwiputri/peran-pemerintah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan\\_54f85eb3a33311845e8b4ace](http://www.kompasiana.com/ivo_dwiputri/peran-pemerintah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan_54f85eb3a33311845e8b4ace) (diakses pada 21 Desember 2020).
- Putri, Wita Ardina., Wella Meliza., & Yuli Astuti. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA N 6 Muaro Jambi. *Jurnal of Science Education and Practice*. 4(1) 32-40.
- Rahmawati, Rima. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015-2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(4) 326-336.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, Chandra Puspita. (2018). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*. 2(2) 153-159.
- Rizqi, Annisa Afiananda., Yusmansyah., & Shinta Mayasari. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bombingan Konseling)*. 6(2).
- Rochman, Ahmad Aunur., Syyidatul Karimah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*. 10(1) 95-108.
- Rubiana, Euis Pipieh & Dadi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(2) 12-17.
- Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, Fatikh. (2020). *Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik pada Pembelajaran E-Learning Class di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi (tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sururuddin, Muhammad & Nirmala Prihatini. (2018). Analisis berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmu Pendidikan Dasar*. 4(1) 56-61.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohir, Mohammad. 2019. *Hasil Pisa Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. Tersedia di: <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/> (diakses pada 22 Desember 2020)
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Lina., Meri Andani, Yunita Afriyani & Citra Andini P. (2017). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Fisika. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. 3(1) 90-99.
- Widiyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winandika, Gigih. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sains Bervisi Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) di SD Negeri Tinggarjaya. *Jurnal Pancar*. 4(1) 33-46.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.